

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGANAN DEMAM BERDARAH DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA

Ria Setia Sari¹, Rianti², Siti Napsiah³, Yulis Setyawati⁴, Upit Sarimanah⁵, Rini Lestari⁶, Desi Mardianingsih⁷, Robo Marlina Rahayu⁸, Yuli Riviyanti⁹, Febi Ratnasari¹⁰, Ariani Kairunisa Nasution¹¹

^{1,2,3,4,5,6}Profesi Ners, Universitas Yatsi Madani, Indonesia
^{7,8,9,10,11}Administrasi Kesehatan, Universitas Yarsi Pratama, Indonesia
riasetia233@gmail.com¹

ABSTRAK

Abstrak: Pada akhir tahun 2023 sudah mulai pergantian dari musim panas ke musim penghujan. Hal tersebut akan menyebabkan tersebarnya nyamuk yang menimbulkan demam berdarah, yang dikarenakan cepatnya pertumbuhan jentik nyamuk. Berdasarkan pengamatan kelompok selama hampir satu minggu di Ruang Dahlia Bawah, didapati banyak keluarga atau orangtua pasien yang menggantung baju, selimut, bahkan handuk di handrail tempat tidur. Hal tersebut akan mengundang nyamuk untuk hinggap di pakaian-pakaian yang tergantung tersebut. Tujuan pendidikan kesehatan: Meningkatkan penguasaan pengetahuan orang tua tentang pencegahan dan penanganan demam berdarah. Metode: yang digunakan adalah ceramah, diskusi/tanya jawab, serta memberikan kuesioner pre dan kuesioner post bekerja sama dengan perawat di ruang dahlia RSUD Kabupaten Tangerang. Hasil kegiatan: pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan pengetahuan orang tua tentang pencegahan dan penanganan DBD dari kuesioner sebelum pendidikan Kesehatan dilakukan didapat hasil Tingkat pengetahuan sebesar 40% dan setelah kegiatan terjadi pengaruh pengetahuan pencegahan dan penanganan DBD sebanyak 98,8%.

Kata Kunci: Pencegahan; Penanganan; Demam Berdarah.

Abstract: At the end of 2023 the change from summer to rainy season will begin. This will cause the spread of mosquitoes which cause dengue fever, which is due to the rapid growth of mosquito larvae. Based on group observations for almost a week in the Lower Dahlia Room, it was found that many families or parents of patients were hanging clothes, blankets and even towels on the bed handrail. This will invite mosquitoes to land on the hanging clothes. Health education objective: Increase parents' knowledge about preventing and treating dengue fever. Methods: used were lectures, discussions/questions and answers, as well as providing pre- and post-questionnaires in collaboration with nurses in the Dahlia ward at Tangerang District Hospital. Activity results: the influence of Health Education on parents' knowledge about preventing and treating dengue fever. From the questionnaire before the Health Education was carried out, the knowledge level was 40% and after the activity the influence of knowledge on preventing and treating dengue fever was 98.8%.

Keywords: Prevention; Handling; Dengue Fever.



Article History:

Received: 08-05-2024

Revised : 21-05-2024

Accepted: 22-05-2024

Online : 08-06-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit febris atau demam yang disebabkan oleh virus dengue yang sering kali disertai sakit kepala, nyeri tulang atau sendi dan otot, ruam, dan leukopenia sebagai gejalanya. Penyakit DHF dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (WHO, 2019). Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh satu dari 4 virus dengue yang berbeda dan ditularkan melalui nyamuk terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang ditemukan di daerah tropis dan subtropics di antaranya kepulauan di Indonesia hingga bagian utara Australia (Sains Riset et al., 2021). DBD merupakan masalah kesehatan masyarakat yang jumlah penderita dan penyebarannya sejalan dengan kepadatan penduduk terutama di Indonesia (Yati et al., 2020). Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi oleh virus dengue yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia dan sudah menjadi perhatian internasional.

Sejak awal tahun 2023, wabah demam berdarah dengan skala signifikan telah tercatat di wilayah WHO di Amerika, dengan hampir tiga juta kasus dugaan dan konfirmasi demam berdarah yang dilaporkan sepanjang tahun ini, melampaui 2,8 juta kasus demam berdarah yang tercatat di seluruh dunia. tahun 2022. Dari total kasus demam berdarah yang dilaporkan hingga 1 Juli 2023 (2.997.097 kasus), 45% terkonfirmasi laboratorium, dan 0,13% tergolong demam berdarah berat. Jumlah kasus DBD tertinggi hingga saat ini pada tahun 2023 berada di Brazil, Peru, dan Bolivia. Selain itu, 1.302 kematian dilaporkan di Wilayah ini dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 0,04%, pada periode yang sama (WHO, 2023).

Sementara itu menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), angka kasus DBD pada tahun 2023 juga meningkat di sejumlah daerah. Hingga Juli 2023, jumlah kasus DBD di Indonesia tercatat telah mencapai 35.694 kasus (Kemenkes RI, 2023). Provinsi Jawa Barat memiliki kasus DBD terbanyak dengan lebih dari 6.000 kasus. Kemudian disusul dengan Bali sebanyak 3.400 kasus, lalu Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat (NTB). DPR mengingatkan Pemerintah untuk merespons cepat upaya pencegahan peningkatan kasus DBD (Kemenkes RI, 2023). Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan engendalian Penyakit Dinkes Kabupaten Tangerang, Sumihar Sihaloho mengatakan, kasus DBD tersebut bisa melebihi data 2022 yang menyentuh angka 1.322 selama periode Januari sampai Desember (Dinkes Kab. Tangerang, 2023).

Penyakit Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong Arthropod-borne Virus, genus Flavivirus dan famili Flaviviridae. DBD ditularkan ke manusia melalui gigitan vektor nyamuk dari genus *Aedes*, salah satunya adalah *Aedes Aegypti* atau *Aedes Albopictus*. Penyakit Demam Berdarah Dengue dapat

muncul kapan saja sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku Masyarakat (Yosvara & Atzmardina, 2020).

Dalam mencegah penyebaran wabah DBD, Departemen Kesehatan RI mengerahkan beberapa upaya, salah satunya program 3M Plus, yang berarti menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali. Menguras diartikan sebagai kegiatan membersihkan dan menguras wadah penampungan air, seperti kendi, bak mandi, toren air, dan wadah lainnya. Menutup merupakan aktivitas menutup rapat wadah penampungan air agar tidak menjadi sarang perkembangbiakan nyamuk. Disisi lain, memanfaatkan kembali berarti menggunakan ulang barang bekas yang dapat menjadi sarang nyamuk. Plus dalam program tersebut seperti menggunakan obat antinyamuk, memberikan larvasida pada wadah air yang susah terkuras, dan lainnya (Kemenkes, 2019).

Hasil penyuluhan dan edukasi kepada 66 Kartu Keluarga masyarakat desa Tunu diketahui Pengetahuan responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang. Peningkatan sikap yang positif pada responden yang mendapat penyuluhan bermakna secara baik akan memberi informasi agar masyarakat secara responsif dapat melakukan tindakan pencegahan secara dini terkait dengan penyakit malaria yang disebabkan oleh nyamuk (Takaeb & Sabat, 2023). Hasil penyuluhan Kesehatan tentang pencegahan dan penatalaksanaan demam berdarah dengue (DBD) di kabupaten Sukoharjo bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan rendah, sedang dan baik sedangkan setelah dilakukan pendidikan Kesehatan semua peserta memiliki tingkat pengetahuan baik (Indriati, R. 2022). Hasil penelitian pengaruh pemberian penyuluhan terhadap kemampuan keluarga dalam mendeteksi demam berdarah dengue (DBD) pada anak didapatkan hasil jika ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap kemampuan keluarga mendeteksi DBD dengan (p value=0,000) (Berliano et al., 2019).

Pada akhir tahun 2023 sudah mulai pergantian dari musim panas ke musim penghujan. Hal tersebut akan menyebabkan tersebarnya nyamuk yang menimbulkan demam berdarah, yang dikarenakan cepatnya pertumbuhan jentik nyamuk. Berdasarkan pengamatan kami selama hampir satu minggu di Ruang Dahlia Bawah, didapati banyak keluarga atau orangtua pasien yang menggantungkan baju, selimut, bahkan handuk di handrail tempat tidur. Hal tersebut akan mengundang nyamuk untuk hinggap di pakaian-pakaian yang tergantung tersebut. Saat kami melakukan wawancara secara acak orang tua pasien mengatakan belum mengetahui cara pencegahan dan penanganan DBD. Berdasarkan uraian di atas dengan melihat angka insidensi yang terjadi di dunia, Indonesia khususnya di RSUD Kabupaten Tangerang, maka kami Tim PKM memberikan pendidikan tentang pencegahan dan penanganan DBD pada orang tua

pasien yang anaknya dirawat diruang Dahlia dengan tujuan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan dan penanganan DBD.

B. METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan pendidikan kesehatan ini diikuti oleh 20 peserta terdiri dari orang tua anak yang dirawat inap. Pendidikan kesehatan dilaksanakan di Ruang Dahlia BawahRSU Kabupaten Tangerang yang dilakukan secara *Offline*. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan ini dilakukan melalui penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, yang terdiri dari beberapa tahapan:

1. Tahap Pre-test

Tahap ini dilakukan dengan memberikan kuesioner pre test pertanyaan seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan orang tua tentang pencegahan dan penanganan DBD.

2. Tahap Penyuluhan

Tahap ini tim pendidikan kesehatan memberikan penyuluhan dengan materi pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan penanganan DBD di Ruang Dahlia Bawah RSU Kabupaten Tangerang, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Penyuluhan

No	Waktu	Kegiatan	Metode
1	Pembukaan	a. Menyampaikan salam pembuka b. Membuat kontrak waktu c. Menjelaskan tujuan d. memberikan kuesioner untuk menggali pengetahuan awal para orang tua	Ceramah dan tanya jawab
2	Inti	a. Menjelaskan definisi DBD, Penyebab DBD, cara pencegahan DBD, cara penanganan DBD b. Memberikan waktu kepada peserta yang ingin bertanya. c. Menjawab pertanyaan dari peserta	Ceramah
3	Penutup	a. Menyimpulkan hasil penyuluhan dan tanya jawab b. Mengevaluasi kegiatan yang sudah disampaikan c. memberikan kuesioner kembali setelah kegiatan d. Menyampaikan salam penutup	Ceramah

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pendidikan kesehatan selesai dengan memberikan kuesioner kembali kepada peserta. peserta mengisi kuesioner yang sama dengan Pre test. pada tahapan sehingga bisa mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara bertahap dilakukan di bulan Januari dan Februari 2024 total 20 peserta. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan diadakan kegiatan ini,. Kegiatan selanjutnya yaitu menyebarkan kuisisioner sebagai pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan para peserta sebelum diberikan materi, setelah kuisisioner diisi dan diberikan kepada panitia, Selanjutnya pemateri menjelaskan materi mengenai Pengertian, penyebab, pencegahan, dan penanganan, sehingga dapat menambah pengetahuan pasien mengenai hal tersebut. lalu dakhir kegiatan memberikan post test mengetahui sejauh mana para orangtua paham mengenai materi yang sudah diberikan, selanjutnya evaluasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan dan Pengisian Kuesioner

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan juga dengan membagikan leaflet, pemateri menjelaskan terkait pencegahan dan penanganan DBD. Peserta dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini diikuti oleh 20 orang dari orangtua anak. Penyuluhan ini dilaksanakan di ruang perawatan anak yang dilakukan secara luring. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan menggunakan metode ceramah. setelah pemateri memberikan materi akan dibuka sesi diskusi atau tanya jawab, pada kegiatan ini peserta sangat antusias bertanya terkait materi yang disampaikan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil *posttest* pengisian kuesioner, didapatkan bahwa peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang Pencegahan dan Penanganan DBD. Adapun hasil yang harus tercapai adalah orangtua anak mampu melakukan pencegahan dan penanganan DBD di rumah secara mandiri. Tak hanya itu, kegiatan ini juga diselingi oleh sesi tanya jawab dan sharing antar peserta. Ketika *sharing*, peserta saling berbagi tips maupun solusi dari permasalahan yang dialami. Target peserta penyuluhan yang sudah direncanakan sebelumnya adalah 20 peserta. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan orangtua sehingga disimpulkan tingkat pencapaian 98,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dapat dikatakan berhasil atau sukses.

DBD merupakan suatu penyakit berbasis lingkungan yang dapat menyebabkan kematian terutama pada anak-anak, dan dapat menimbulkan kepanikan di masyarakat. Penyakit DBD ini merupakan penyakit yang penularannya sangat cepat dan insidennya sangat dipengaruhi oleh ketepatan penanganan dan pencegahan (Dompas et al., 2020). Hasil Pendidikan Kesehatan ini sejalan dengan hasil penelitian pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat pengetahuan sikap Tindakan dan kebiasaan keluarga dalam pencegahan DBD di kabupaten Sijunjung 2023 dengan hasil statistic menunjukkan nilai $P < 0,05$ yang berarti pelaksanaan Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap Tingkat pengetahuan, sikap, tindakan dan kebiasaan keluarga dalam pencegahan DBD (Wismaridha., 2023).

Sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan DBD didapatkan hasil ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan DBD (Putri et al., 2023). Sejalan dengan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pencegahan DBD di Puskesmas Kabupaten Musi Waras hasil didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan tentang DBD (Mita H., 2021). Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat antara sebelum di berikan edukasi dengan sesudah di berikan edukasi

menggunakan media leaflet dan booklet dengan kenaikan sebesar 29%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat keberhasilan kegiatan edukasi pada masyarakat Desa Singasari (Wahdah et al., 2023).

Hasil dari penelitian ini dapat bahwa ada pengaruh pemberian edukasi pengetahuan keluarga dalam mendeteksi demam berdarah dengue (DBD) pada anak di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Tahun 2023 dengan ρ -value (0,000) < α 0,05 dengan pengetahuan keluarga ρ -value (0,000) < α 0,05. Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan sebelum dan sesudah pemberian pengetahuan edukasi kesehatan dalam mendeteksi DBD pada anak di Puskesmas Gerunggang Tahun 2023 (Sari et al., 2024). Hasil dari kegiatan edukasi kesehatan, diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan santri dari 59,13 sebelum diberikan edukasi menjadi 80 setelah diberikan edukasi. Adapun skor rata-rata sikap juga meningkat dari 61,74 sebelum diberikan edukasi menjadi 76,52 setelah diberikan edukasi. Dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap santri mengenai pencegahan DBD (Annashr et al., 2024).

Sejalan dengan hasil penelitian efektifitas pendidikan kesehatan DBD terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan jumentik di kabupaten Ende. hasil yang didapat Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada pengetahuan (*p value* 0,004), sikap (*p value* 0,005) dan keterampilan (*p value* 0,019) siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian yang melihat hubungan antara karakteristik siswa dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sesudah intervensi pendidikan kesehatan, menunjukkan hasil ada hubungan yang bermakna pada usia dengan pengetahuan (*p value* 0,004), usia dengan sikap (*p value* 0,004), usia dengan ketrampilan (*p value* 0,005). Pada variable jenis kelamin menunjukkan hasil ada hubungan yang bermakna pada jenis dengan pengetahuan (*p value* 0,005), jenis kelamin dengan sikap (*p value* 0,005), jenis kelamin dengan ketrampilan (*p value* 0,007). Dari hasil ditemukan pendidikan kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dalam meningkatkan kesiapsiagaan kejadian DBD di Sekolah Dasar Inpres Watujara. Semakin tinggi usia, maka semakin baik tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan terkait DBD. Perempuan memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik tentang DBD, sedangkan laki-laki memiliki ketrampilan yang lebih baik tentang pemberantasan sarang nyamuk (Tokan, P. K & Artama, S. 2022).

Hasil di atas ada perbedaan hasil pretest dan posttest pada pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pencegahan DBD dan penanganan DBD, pada pretest nilai paling rendah 4 dan pada posttest nilai paling rendah adalah 8 range nilai tertinggi yaitu 10, maka dapat di simpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pencegahan DBD dan penanganan DBD. Hasil Tingkat pengetahuan sebelum yaitu 40 % sedangkan hasil pengetahuan setelah pendidikan Kesehatan sebesar 98%.

Kami berharap materi yang sudah disampaikan dapat bermanfaat, serta tim hesehatan dan orang tua dapat saling mengingatkan terkait cara pencegahan dan penanganan DBD sehingga pasien DBD datang dari rumah ke rumah sakit tidak dalam kondisi perburukan dan bisa ditangani dengan baik di rumah sakit.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil Tingkat pengetahuan sebelum yaitu 40 % sedangkan hasil pengetahuan setelah pendidikan Kesehatan sebesar 98%. Kami berharap materi yang sudah disampaikan dapat bermanfaat, serta tim hesehatan dan orang tua dapat saling mengingatkan terkait cara pencegahan dan penanganan DBD sehingga pasien DBD datang dari rumah ke rumah sakit tidak dalam kondisi perburukan dan bisa ditangani dengan baik di rumah sakit.

Saran orangtua/pendamping pasien dapat mengetahui dan mempersiapkan diri dengan baik untuk terus melakukan upaya pencegahan sehingga tidak terjadi terjangkitnya penyakit demam berdarah dimanapun mereka berada serta dapat menerapkan bagaimana pertolongan pertama yang harus dilakukan ketika ada salah satu keluarga atau kerabat yang diduga terjangkit demam berdarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kepada pihak yang telah memberikan kontribusi pada kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Yatsi Madani, Rumah Sakit, Kepala ruangan, seluruh perawat dan tim yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada para peserta atas antusiasnya dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abulyatama, F., & Aceh Besar, K. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh. *Jurnal Sains Riset* |, 11(2), 183. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>
- Annashr, N. N., Neni, N., Yogaswara, D., & Muharry, A. (2024). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Santri Mengenai Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1657-1665.
- Berliano, B., Sudiwati, N. L. P. E., & Ahmad, Z. S. (2019). Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap kemampuan keluarga dalam mendeteksi Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1542>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang (Dinkes). 2023. DBD Merebak di Kabupaten Tangerang, Capai 882 Kasus.

- Dompas, B. E., Sumampouw, O. J., & Umbo, J. M. L. (2020). Apakah Faktor Lingkungan Fisik Rumah Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Journal of public Health and Community Medicine*, 1(2), 11-15
- Indriati, R. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan dan penatalaksanaan demam berdarah dengue (dbd) di kabupaten sukoharjo. *Abdimas Kosala: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 23-28. <https://doi.org/10.37831/akj.v1i1.230>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Diunduh pada tanggal 2 Januari 2024 dari <http://www.pusdatin.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pencegahan DBD dengan 3M Plus.
- Mita Huljana, M. H. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Dipuskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas* (Doctoral Dissertation, Stik Bina Husada Palembang).
- Putri, A. K., Yuniartika, W., Kep, N. M., & Kom, S. K. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kecamatan Jumantono Karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sari, W., Nurvinanda, R., & Lestari, I. P. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Pengetahuan Keluarga dalam Mendeteksi Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 33-40.
- Takaeb, M., & Sabat, D. R. (2023). Penyuluhan kepada Masyarakat Terkait Malaria dan Edukasi Jenis Jentik-Jentik Nyamuk yang Berada di Tempat Hunian di Desa Tunua, Kecamatan Mollo Utara. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 11– 14. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i2.12>
- Tokan, P. K., & Artama, S. (2022). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Demam Berdarah Dengue Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Jumantik Sekolah Di Sekolah Dasar Inpres Watujara Kabupaten Ende. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 22(2), 350-360.
- Wahdah, D. N., Maryoto, M., & Susanti, I. H. (2023, October). Edukasi Program 3M Plus Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat di Desa Singasari. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 22-29).
- Wismaridha, W. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sikap Tindakan Dan Kebiasaan Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Sijunjung Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3671-3682. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3957>
- World Health Organization (WHO). 2019. *Dengue: Diagnosis, Pengobatan, Pencegahan, dan Pengendalian Edisi 2*. Jakarta: EGC
- World Health Organization (PAHO/WHO). Health Information Platform for the Americas (PLISA as per its acronym in Spanish). Washington, DC. Diunduh pada tanggal 2 Januari 2024 dari <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2023-DON475>
- World Health Organization (WHO). (2023). *Comprehensive Guidelines for Preventive and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever*. SEARO Technical Publication Series no 60. Diunduh pada tanggal 2 Januari 2024 dari http://apps.searo.who.int/pds_does/B4751.pdf
- Yati et al., (2020). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Terhadap Kejadian DBD di Desa Kesiman Kertalangu Kecamatan Denpasar Timur
- Yosvara, J., & Atzmardina, Z. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan penyakit demam berdarah